

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Menulis tidak hanya sebagai sarana komunikasi tertulis, tetapi juga menjadi alat ekspresi, pengembangan daya pikir, serta pengasahan keterampilan menyusun ide secara sistematis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan kompleks karena menuntut kemampuan berpikir kritis, logis, dan kreatif. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dilatihkan secara sistematis sejak pendidikan dasar agar siswa mampu menuangkan gagasan secara runtut dan bermakna (Tarigan, 2008; Akhadiah dkk., 2012). Dalam kurikulum pendidikan dasar, menulis termasuk dalam empat keterampilan berbahasa utama, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun demikian, menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling kompleks karena menuntut integrasi antara penguasaan bahasa, struktur teks, pemikiran logis, dan kreativitas.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, salah satunya keterampilan menulis. Namun, pada praktiknya keterampilan menulis, khususnya menulis cerita pendek sederhana, masih menjadi permasalahan bagi siswa sekolah dasar. Siswa kelas III cenderung mengalami kesulitan dalam menemukan ide, menyusun alur cerita secara runtut, serta menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan yang padu. Kegiatan menulis sering dianggap sulit dan membosankan sehingga minat siswa

terhadap pembelajaran menulis masih rendah. Rendahnya kemampuan menulis siswa juga dipengaruhi oleh faktor motivasi belajar dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang tertarik terhadap kegiatan menulis (Slameto, 2015; Hamalik, 2011)

Berdasarkan hasil observasi awal dan data prasiklus di kelas III SD Negeri 4 Begadung, Kecamatan Nganjuk, kemampuan menulis cerita pendek sederhana siswa masih tergolong rendah. Nilai rata-rata siswa pada tahap prasiklus hanya mencapai 62,14, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 33,33% dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 76. Sebagian besar siswa belum mampu menyusun cerita dengan alur yang jelas, penggunaan kosakata masih terbatas, serta masih banyak ditemukan kesalahan ejaan dan tanda baca.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media gambar dan kartu bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Namun, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan media kartu bergambar dalam pembelajaran menulis cerita pendek sederhana pada siswa kelas III sekolah dasar dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang berfokus pada peningkatan proses dan hasil belajar secara bertahap. Selain itu, perbedaan karakteristik siswa, konteks sekolah, serta kondisi pembelajaran menuntut adanya penelitian yang lebih kontekstual dan aplikatif di lingkungan SD Negeri 4 Begadung, Kecamatan Nganjuk.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena bertujuan memberikan solusi nyata terhadap permasalahan rendahnya kemampuan menulis cerita pendek sederhana siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi

referensi bagi guru dalam menerapkan media kartu bergambar sebagai alternatif strategi pembelajaran menulis yang efektif. Menurut Majid, A. (2014). Strategi pembelajaran merupakan perencanaan dan pengelolaan pembelajaran secara sistematis agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Pemilihan strategi harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi, dan media pembelajaran agar proses belajar berlangsung aktif dan bermakna.

Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang pembelajaran menulis di sekolah dasar, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan media visual. Rusman. (2017) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran, termasuk media visual dan teknologi, dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa dalam proses belajar. Penggunaan media pembelajaran yang tepat, khususnya media visual, dapat membantu siswa memahami materi secara konkret dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran (Arsyad, 2011; Sadiman dkk., 2014). Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini memiliki urgensi yang tinggi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas III SD Negeri 4 Begadung mengalami kesulitan dalam menulis cerita pendek sederhana.
2. Minat dan motivasi siswa dalam menulis masih rendah.

3. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan menarik dalam mengajarkan menulis.
4. Siswa kesulitan mengembangkan ide cerita secara runtut dan logis.
5. Hasil tulisan siswa masih lemah dalam hal struktur, isi, dan bahasa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1. Bagaimana kondisi awal kemampuan menulis cerita pendek pada siswa Kelas III SD Negeri 4 Begadung kecamatan Nganjuk?**
- 2. Bagaimana proses penerapan media kartu bergambar pada siswa Kelas III SD Negeri 4 Begadung kecamatan Nganjuk?**
- 3. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa Kelas III SD Negeri 4 Begadung kecamatan Nganjuk?**

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek sederhana pada siswa kelas III SD Negeri 4 Begadung, Kecamatan Nganjuk melalui penggunaan media kartu bergambar. Secara rinci, tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kondisi awal kemampuan menulis cerita pendek siswa. Tujuan ini untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kemampuan awal siswa Kelas III SD Negeri 4 Begadung dalam menulis cerita pendek sebelum diberikan tindakan, meliputi aspek pengembangan ide, alur cerita, dan penggunaan bahasa.

2. Mendeskripsikan proses penerapan media kartu bergambar. Tujuan ini untuk mengetahui langkah-langkah penerapan media kartu bergambar dalam pembelajaran menulis cerita pendek serta melihat keterlibatan dan respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerita pendek siswa. Tujuan ini untuk mengetahui perubahan dan peningkatan kemampuan menulis cerita pendek siswa setelah diterapkannya media kartu bergambar, baik dari segi hasil belajar maupun ketuntasan belajar siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Adapun manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Siswa

Bagi siswa kelas III SD Negeri 4 Begadung, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kemampuan menulis cerita pendek sederhana secara bertahap dan berkelanjutan. Melalui penggunaan media kartu bergambar, siswa memperoleh stimulus visual yang dapat membantu mereka dalam menemukan ide cerita, menyusun alur cerita secara runtut, serta menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan dengan lebih mudah dan menyenangkan. Selain peningkatan kemampuan menulis, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan menulis yang semula dianggap sulit dan membosankan dapat

berubah menjadi aktivitas yang menarik dan menantang. Dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan berani mengemukakan ide melalui tulisan.

2. Manfaat bagi Guru

Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi terhadap praktik pembelajaran menulis yang selama ini dilakukan di kelas. Guru memperoleh pengalaman langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis cerita pendek sederhana dengan menggunakan media kartu bergambar. Penelitian ini juga memberikan alternatif solusi bagi guru dalam mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan menulis siswa. Media kartu bergambar dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran inovatif yang mudah diterapkan, murah, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Selain itu, guru dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

3. Manfaat bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan sekolah terkait pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi atau contoh praktik baik dalam penerapan media pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran, diharapkan mutu lulusan sekolah juga semakin baik.

4. Manfaat bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini memberikan manfaat berupa penambahan wawasan, pengalaman, dan keterampilan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas secara sistematis. Peneliti memperoleh pengalaman langsung dalam mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang tindakan perbaikan, melaksanakan tindakan, serta melakukan refleksi berdasarkan data yang diperoleh. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bekal bagi peneliti dalam mengembangkan kemampuan profesional sebagai pendidik, serta menjadi dasar untuk melakukan penelitian lanjutan yang relevan di masa yang akan datang, khususnya dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

5. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan kajian pembelajaran menulis di sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori yang menyatakan bahwa penggunaan media visual, seperti kartu bergambar, mampu meningkatkan kemampuan menulis dan kreativitas siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara praktis, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Bahasa Indonesia.